

Profitabilitas Ditinjau Dari Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi

Profitability In Terms Of Liquidity, Asset Structure And Capital Structure At Consumer Goods Industry Sector

Emi Masyitah¹, Eka Purnama Sari², Siti Kadariah³, Dini Ananda³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama
Jl. K.L.Yos Sudarso, Tj. Mulia, Medan Deli, Kota Medan-20241 Telp: (061) 6640525,
Universitas Pasir Pangarayan.

e-mail: emi.masyitah@gmail.com¹ sariekapurnama42@gmail.com,
Nurhayati@gmail.com, dini_anada@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan pendapatan keuntungan untuk kemakmuran semua elemen yang terlibat. Berbagai faktor termasuk rasio keuangan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh likuiditas (CR), struktur modal (FAR) dan struktur modal (DER) terhadap profitabilitas (ROE) secara simultan, parsial, dan dominan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, diperoleh 10 perusahaan farmasi berdasarkan kriteria sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data sekunder dengan mendownload laporan keuangan dari website BEI. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan metode regresi linier berganda menggunakan alat bantu SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel Likuiditas, Struktur Aktiva dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara parsial variabel FAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci : Likuiditas, Struktur Aktiva, Capital Structure, Profitabilitas

ABSTRACT

The company's goal is always to try to maximize profit revenue for the prosperity of all elements involved. Various factors including financial ratios can affect the company's profitability. This study aims to examine the effect of liquidity (CR), capital structure (FAR) and capital structure (DER) on profitability (ROE) simultaneously, partially, and dominantly in the pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling was done by purposive sampling method, obtained 10 pharmaceutical companies based on sample criteria. The data collection technique uses the documentation method to obtain secondary data by downloading financial reports from the IDX website. The data analysis technique used the classical assumption test and the multiple linear regression method using SPSS version 22. The results showed that the liquidity, asset structure and capital structure variables simultaneously had a significant effect on profitability. Partially FAR and DER variables have a significant effect on ROE, while CR has no significant effect.

Keywords : Liquidity, Asset Structure, Capital Structure, Profitability

Info Artikel :

Disubmit: 12 November 2021

Direview: 11 Desember 2021

Diterima : 30 Januari 2022

Copyright © 2022 - Journal UPU. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan sektor industri barang konsumsi, menuntut seluruh sub sektor sejenis untuk bisa bersaing lebih ketat agar tetap berlangsung dan bertahan hidup di dunia bisnis dengan cara

mengolah dan melaksanakan kegiatan manajemen lebih baik dan profesional. Tentunya hal ini

menjadi kendala perusahaan. Dalam sektor industri barang konsumsi memiliki peran yang cukup tinggi dalam pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat seperti Farmasi. Prospek pertumbuhan Farmasi cenderung naik dari tahun ke tahun sehingga menarik perhatian investor untuk menginvestasikan uangnya di sektor tersebut. Hal ini juga dapat terjadi dikarenakan tiap tahunnya kebutuhan masyarakat dalam keseharian yang juga meningkat. Pesatnya perkembangan zaman sekarang, membuat banyaknya produk yang instan yang diciptakan oleh para produsen. Sehingga masyarakat dituntut untuk lebih selektif dan sadar dalam memilih gaya hidup yang berdampak pada kesehatan. Dengan demikian, perusahaan Farmasi pun dituntut untuk terus meningkatkan kemampuannya bisnisnya agar tetap terjaga keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

Dengan perekonomian yang saat ini semakin tumbuh dan berkembang sangat pesat menuntut perusahaan Farmasi untuk memperkuat modal kerja agar terus beroperasi, bertahan dan bersaing di dunia bisnis. Berdirinya perusahaan tersebut tentunya memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Perusahaan yang menghasilkan laba maksimal akan senantiasa memenuhi kesejahteraan hingga meningkatkan mutu produk. Banyak hal yang mempengaruhi kesejahteraan diantaranya profitabilitas. Semakin baik profitabilitas perusahaan maka menunjukkan baiknya kinerja manajemen perusahaan tersebut, demikian sebaliknya. Penelitian ini memproksikan profitabilitas dengan *Return On Equity*. Menurut Kasmir (2014) bahwa "*Return On Equity* adalah rasio yang mengukur efisiensi keseluruhan perusahaan tertentu dalam mengelola investasi total asetnya dan dalam menghasilkan pengembalian kepada para pemegang saham. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen modal semakin baik dan laba yang akan diperoleh juga semakin baik".

Untuk menghitung profitabilitas tersebut, maka perlu menilik kembali faktor yang mempengaruhi perolehan laba seperti memperhatikan kelancaran operasional setiap harinya dilihat dari likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan pada *Current Ratio*. Menurut (Fahmi, 2020, p. 174) "Likuiditas adalah seberapa besar kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan". Apabila rasio likuiditas perusahaan tinggi, maka menunjukkan perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo. Dengan tingginya nilai tersebut, mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat. Kenaikan likuiditas meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penggunaan sumber aset yang dapat dilihat dari struktur aset yang memadai. Dalam penelitian ini struktur aktiva yang digunakan adalah Fixed Asset Ratio. Menurut (Devi et al., 2017, p. 2) struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Perusahaan dengan aset yang besar umumnya akan semakin menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi aktiva yang dimiliki perusahaan maka akan mengoptimalkan proses produksi perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba yang maksimal. Peningkatan aktiva yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Apabila struktur aktiva suatu perusahaan meningkat maka peningkatan struktur modal akan meningkat pula. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan stuktur aktiva tinggi cenderung menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Serta kemampuan pemenuhan kewajiban perusahaan yang dilihat dari sisi solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini diproksikan pada Debt to Equity Ratio. Variabel ini mengukur seberapa banyak penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai pendanaannya. Menurut (Fahmi, 2020, p. 183) struktur modal merupakan "gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan". Semakin tinggi nilai solvabilitas semakin tinggi pula risiko investasi. Solvabilitas merupakan perbandingan antara dana yang berasal dari modal sendiri dengan dana yang berasal dari kreditur

Berikut adalah tabulasi data Likuiditas (Current Ratio), Struktur Aktiva (Fixed Asset Ratio), Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) dan Profitabilitas (Return On Equity) Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2018-2020 :

Tabel 1. Likuiditas (Current Ratio), Struktur Aktiva (Fixed Asset Ratio), Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) dan Profitabilitas (Return On Equity) Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2018-2020

No	Rasio	Kode Saham	Tahun			Rata-rata	Rata-rata Industri	Keterangan
			2018	2019	2020			
1	Likuiditas (Current Ratio)	DVLA	289%	291%	252%	277%	40%	Diatas
2		INDF	107%	127%	137%	124%		Diatas
3		KAEF	134%	99%	90%	108%		Diatas
4		KLBF	466%	435%	412%	438%		Diatas
5		MERK	137%	251%	255%	214%		Diatas
6		PEHA	104%	1312%	94%	503%		Diatas
7		PYFA	276%	353%	289%	306%		Diatas
8		SCPI	269%	594%	150%	338%		Diatas
9		SIDO	419%	420%	366%	402%		Diatas
10		TSPC	252%	278%	296%	275%		Diatas
1	Struktur Aktiva (Fixed Asset Ratio)	DVLA	28%	30%	30%	29%	45%	Dibawah
2		INDF	66%	67%	76%	70%		Diatas
3		KAEF	44%	60%	65%	56%		Diatas
4		KLBF	41%	45%	42%	43%		Dibawah
5		MERK	23%	25%	27%	25%		Diatas
6		PEHA	46%	43%	49%	46%		Diatas
7		PYFA	51%	99%	77%	76%		Diatas
8		SCPI	18%	21%	30%	23%		Dibawah
9		SIDO	54%	51%	47%	51%		Diatas
10		TSPC	35%	35%	35%	35%		Dibawah
1	Struktur Modal (Debt to Equity Ratio)	DVLA	40%	40%	50%	43%	90%	Dibawah
2		INDF	93%	77%	106%	92%		Diatas
3		KAEF	173%	148%	147%	156%		Diatas
4		KLBF	19%	21%	23%	21%		Dibawah
5		MERK	144%	52%	52%	82%		Dibawah
6		PEHA	137%	155%	159%	150%		Diatas
7		PYFA	57%	53%	45%	52%		Dibawah
8		SCPI	226%	130%	92%	149%		Diatas
9		SIDO	15%	15%	19%	17%		Dibawah
10		TSPC	45%	45%	43%	44%		Dibawah
1	Profitabilitas	DVLA	17%	17%	12%	15%	40%	Dibawah

No	Rasio	Kode Saham	Tahun			Rata-rata	Rata-rata Industri	Keterangan
			2018	2019	2020			
2	(Return On Equity)	INDF	10%	11%	11%	11%		Dibawah
3		KAEF	13%	0%	0%	4%		Dibawah
4		KLBF	16%	15%	15%	16%		Dibawah
5		MERK	224%	13%	12%	83%		Diatas
6		PEHA	17%	12%	7%	12%		Dibawah
7		PYFA	7%	7%	14%	10%		Dibawah
8		SCPI	25%	18%	26%	23%		Dibawah
9		SIDO	23%	26%	29%	26%		Dibawah
10		TSPC	10%	10%	13%	11%		Dibawah

Sumber: Data diolah

Dari data diatas, jika dilihat dari **sisi Likuiditasnya (Current Ratio)**, sub sektor Farmasi ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai likuisitas sub sektor ini di atas rata-rata industri (40%). Hal ini cukup baik untuk perusahaan karena menandakan perusahaan ini mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang berarti perusahaan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang dikarenakan perusahaan mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan akan menggunakan pembiayaan dari internal terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan dari hutang. Agustina dan Wijaya (2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada caloninvestor. Tinggi nya nilai rasio ini, membuat perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar utang. Jika ingin mengambil utang maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari para kreditur. Sehingga kreditur tidak ragu meminjamkan dana mereka yang dapat digunakan perusahaan untuk menambah modal untuk. Secara konseptual, likuiditas yang tinggi akan memberi peningkatan terhadap kinerja perusahaan dalam memperoleh profitabilitas, namun hal ini tidak terjadi pada perusahaan ini, maka dari itu, peneliti tergelitik untuk meneliti hal apa yang menyebabkan profit perusahaan ini tidak meningkat.

Dari sisi struktur aktiva (Fixed Asset Ratio), secara rata-rata perusahaan ini juga mengalami peningkatan atau kata lain di atas rata-rata industri (45%). Dalam hal ini, bisa dikatakan bahwa perusahaan memiliki aset tetap yang tergolong tinggi sehingga memungkinkan perusahaan dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar, karena aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan pada saat meminjam uang pada sebuah lembaga keuangan, sehingga perusahaan dengan aset tetap yang lebih tinggi akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman karena sang kreditur merasa *safety*. Dikarenakan *Fixed Asset Ratio* ini sangat membantu dalam mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan menggunakan basis asetnya secara efektif dalam menghasilkan pendapatan perusahaan, sehingga diasumsikan perusahaan tersebut efektif dalam mengambil keputusan investasi.

Perusahaan dengan aset yang besar umumnya akan semakin menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi aktiva yang dimiliki perusahaan maka akan mengoptimalkan proses produksi perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba yang maksimal. Peningkatan aktiva yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Apabila struktur aktiva suatu perusahaan meningkat maka peningkatan struktur modal akan meningkat pula. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan stuktur aktiva tinggi cenderung menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Tetapi ada kalanya semakin tinggi total aktiva perusahaan akan berdampak kurang baik bagi perusahaan, karena peningkatan aktiva menyebabkan pembiayaan dengan hutang semakin tinggi dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman, serta dikhawatirkan perusahaan tidak mampu dalam menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Untuk menghindari hal tersebut, para manajer keuangan perlu memperhatikan biaya modal yang efesensi dalam menetapkan Struktur Modal yang optimal.

Jika dilihat dari sisi Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*), bahwa sub sektor ini berada dibawah standar industri (90%). Dengan kata lain, sektor ini memiliki struktur modal yang baik dikarenakan modal yang dimiliki lebih besar dibandingkan utang. Hal ini sangat berdampak baik pada masa yang akan datang, karena perusahaan dihadapkan pada proses pelunasan hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang serta beban bunga berlebih yang muncul akibat penambahan hutang jangka panjang dimasa yang akan datang. Dan ini tentunya akan menarik investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya di sub sektor Farmasi dikarenakan profit yang nantinya diperoleh perusahaan akan langsung dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden.

Dari data diatas untuk sudut Profitabilitas, dapat dilihat bahwa sebesar 90% rata-rata profitabilitas (*Return On Equity*) di sub sektor Farmasi berada di bawah standar industri (40%) sehingga profitabilitas untuk sub sektor Farmai ini mengalami penurunan yang cukup signifikan. Data ini menunjukkab bahwa perusahaan dalam keadaan yang kurang baik dan kinerja yangrendah. Artinya perusahaan belum mampu secara keseluruhan untuk menghasilkan laba dengan seluruh jumlah ekuitas yang tersedia dalam perusahaan, hal ini kemungkinan bisa disebabkan dari kurangnya modal dibandingkan dengan perolehan laba.

Dapat dikatakan bahwa perusahaan masih belum efisiennya menggunakan modal. Hal ini bisa berdampak kepada kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kurangnya modal yang dimiliki perusahaan sehingga jika dilihat dari sudut pandang pemegang saham, menunjukkan bahwa perusahaan ini tidak memiliki peluang untuk memberikan hasilnya kepada para pemegang saham yang bersangkutan. Dan pastinya membuat investor dan calon investor berfikir ulang untuk menanamkan modalnya kembali atau memulai menanamkan modalnya ke perusahaan ini. Jika ini terus terjadi, juga akan berdampak buruk terhadap keberlangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan uraian fenomena dari data diatas, maka peneliti tergelitik untuk lebih menganalisis dan mengetahui apa yang menyebabkan terjadinya fenomena penurunan profitabilitas tersebut pada perusahaan sub sektor Farmasi. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul **“Profitabilitas Ditinjau Dari Likuiditas, Struktur Aktiva dan Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi”**.

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan periode 2018 hingga 2020. Dikarenakan banyaknya Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi, maka peneliti hanya fokus kepada Sub Sektor Farmasi yang terdiri dari 10 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Luasnya pengukuran yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, peneliti juga memproksikan tiap variabel dengan Likuiditas menggunakan *Current Ratio*, Struktur Aktiva menggunakan *Fixed AssetRatio*, Struktur Modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan Profitabilitas menggunakan *Return On Equity*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganilisi pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva dan Struktur Modal baik secara parsial maupun simultan Terhadap Profitabilitas Pada SektorIndustri Barang Konsumsi Periode 2018-2020.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Likuiditas

Kasmir (2016:110) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Fahmi, 2020, p. 174) “Likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan perbandingan

antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan”. Rumus untuk mencari CR menurut (Kasmir, 2017, p. 119) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Apabila likuiditas menunjukkan nilai yang tinggi, maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar utang begitupun sebaliknya. Secara konseptual likuiditas yang meningkat akan memberikan peningkatan terhadap kinerja perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. Jika ingin mengambil utang maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari para kreditur. Sehingga kreditur tidak ragu meminjamkan dana mereka yang dapat digunakan perusahaan untuk menambah modal untuk menunjang operasional yang nantinya akan memberikan profitabilitas bagi perusahaan.

Penelitian Rahmiyatun dan Nainggolan (2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

B. Struktur Aset

Menurut (Devi et al., 2017, p. 2) struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Rumus untuk mencari FAR menurut Menurut (Asnawi & Wijaya, 2015, p. 25): perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva.

Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tergolong besar dapat menggunakan utang yang lebih besar, karena aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan pada saat meminjam uang pada sebuah bank, jadi perusahaan dengan aset tetap yang lebih tinggi akan lebih mudah untuk meminjam uang pada bank karena kreditur merasa aman jika meminjamkan dana kepada perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi karena aset tersebut dapat dijadikan jaminan. Jono dan Lina (2010) menyatakan bahwa fixed asset ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

C. Struktur Modal

Menurut (Fahmi, 2020, p. 183) struktur modal merupakan “gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”. Rumus untuk mengukur DER menurut (Fahmi, 2020, p. 182) adalah perbandingan total utang dengan modal/ekuitas. Menurut Kasmir (2016:151) solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Apabila solvabilitas menunjukkan nilai rendah, maka modal yang dibiayai oleh utang bernilai lebih rendah daripada modal sendiri. Hal ini pertanda baik karena perusahaan memiliki modal lebih besar daripada utang. Jika utang yang dimiliki perusahaan tinggi, maka resiko bunga yang akan dihadapi perusahaan juga tinggi. Oleh karena itu diperlukan penjualan yang tinggi untuk mendapat keuntungan sehingga profitabilitas mampu meningkat. Penelitian Indrawan (2019) menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

D. Profitabilitas

Hery (2016:192) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan profitabilitas yang tinggi para investor akan menanamkan sahamnya. Menurut (Sudana, 2015, p. 25) profitabilitas adalah “suatu rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan”. Rumus untuk mencari ROE menurut (Harahap, 2018, p. 34) adalah perbandingan laba setelah pajak dengan total ekuitas.

3. METODE

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dengan metode kuantitatif dan pendekatan asosiatif. Menurut Azuar Juliandi dan Irfan (2013:14) penelitian asosiatif adalah penelitian yang berupaya untuk mengkaji bagaimana

suatu variabel memiliki keterkaitan atau berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya, atau apakah suatu variabel menjadi sebab perubahan variabel lainnya.

B. Sumber Data

Sumber dan jenis data yang digunakan yakni data sekunder yang diambil melalui laporan keuangan yang di ambil dari www.idx.co.id khususnya di Sektor Industri Barang Konsumsi pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonseia.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui data sekunder yaitu laporan keuangan yang di ambil dari www.idx.co.id periode 2018-2020. Data laporan keuangan yang diperoleh diolah dengan cara mentabulasi laporan keuangan menggunakan Ms.Excel sesuai dengan rumus yang berlaku sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Azuar Juliandi dan Irfan (2013:126) “Populasi penelitian merupakan elemen atau unsur yang akan diamati atau diteliti”. Populasi berjumlah 10 perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonseia dan mempublikasikan laporan keuangan lengkap dari tahun 2018-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2009:122), “sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 10.

E. Analisis Data

1) Statistik Deskriptif

Melihat data statistik dari *mean*, standar deviasi, nilai *max* dan *min* dari tiap variabel.

2) Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan beberapa pengujian seperti:

- **Uji Normalitas** menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan nilai *Asymp. Sig. (2tailed)* > 0.05 maka disimpulkan data berdistribusi normal;
- **Uji Multikolinearitas** dengan melihat nilai memiliki nilai *tolerance* < 0,1 atau menurut Menurut Ghozali (2011:105), memiliki nilai VIF < 10 maka tidak terjadi kolinearitas pada variabel regresi;
- **Uji Heteroskedastisitas** menggunakan Uji Glejser. Menurut Ghozali (2011:139), jika nilai signifikansi setiap variabel > 0.05, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas;

3) Uji Autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Untuk memberikan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, peneliti memperhatikan nilai :

- Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif;
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi;
- Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

4) Analisis Regresi Linier Berganda

Melihat hubungan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan persamaan formulasi regresi linier berganda yakni $Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$. Dengan keterangan Y = Profitabilitas (ROE), X1 = Likuiditas (CR), X2 = Struktur Aktiva (FAR), X3 = Struktur Modal (DER).

5) Uji t

Melakukan uji t peneliti menggunakan kriteria pengambil keputusan dengan :

- Melihat arah negatif dan positif pada variabel bebas ke variabel terikat dengan melihat nilai beta yang diperoleh tiap variabel, dan:
- Melihat signifikansi dengan kriteria jika $\text{sig} < 0.05$ maka variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen, begitu sebaliknya.

- Menggunakan t tabel yang dilihat dari $df = n-k$ ($30-2 = 28$) sehingga $df=2.04841$, dengan kriteria jika $t \text{ hitung} < 0.05$ maka variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen, begitu sebaliknya.

6) Uji F

- Menggunakan t tabel yang dilihat dari $df_1 = K-1$ dan $df_2 = n- K-1$, dengan kriteria jika $f \text{ hitung} < 0.05$ maka variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh pada variabel dependen, begitu sebaliknya.
- Melihat signifikansi dengan kriteria jika $\text{sig} < 0.05$ maka variabel independen memiliki pengaruh secara bersamaan pada variabel dependen, begitu sebaliknya.

7) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati 0 bermakna kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Dan jika nilai R^2 yang mendekati 1 bermakna variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau dengan kata lain kemampuan variabel bebas untuk menunjukkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Profitabilitas	,2111	,39031	30
Likuiditas	2,9848	2,31311	30
Struktur Aktiva	,4532	,18944	30
Struktur Modal	,8070	,57553	30

2)

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,36711046
Most Extreme Differences	Absolute	,262
	Positive	,262
	Negative	-,245
Kolmogorov-Smirnov Z		,762
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogrov Smirnov adalah 0,721 dan signifikansi pada 0,677. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Sehingga model regresi yang didapat dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

- Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	(Constant)		
	Likuiditas	,970	1,031
	Struktur Aktiva	,973	1,028
	Struktur Modal	,979	1,021

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- Nilai tolerance Likuiditas (X1) sebesar $0.970 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.031 < 10$, maka variabel Likuiditas dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai tolerance Struktur Aktiva (X2) sebesar $0,973 < 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.028 < 10$, maka variabel Struktur Aktiva dinyatakan terjadi multikolinearitas.
- Nilai tolerance Struktur Modal (X3) sebesar $0,979 < 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.021 < 10$, maka variabel Struktur Aktiva dinyatakan terjadi multikolinearitas.

- Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,705	,100
	Likuiditas	-1,097	,283
	Struktur Aktiva	-1,344	,190
	Struktur Modal	1,322	,198

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan gambar diatas memperlihatkan nilai signifikansi setiap variabel > 0.05 Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

- Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,303

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Struktur Aktiva, Likuiditas

b. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil dari uji autokorelasi memperlihatkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 2.303 artinya bahwa tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi.

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	8,565	,201	
	Likuiditas	,005	,025	,154
	Struktur Aktiva	-10,949	,304	-,597
	Struktur Modal	,236	,100	,409

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 8.565 + 0.005X_1 - 10.949X_2 + 0.236X_3 + e$$

Keterangan:

- i. Nilai $Y = 8.565$ menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Likuiditas (X_1), Struktur Aktiva (X_2), Struktur Modal (X_3) dalam keadaan konstan atau nol, maka Profitabilitas (DER) sebesar 8.565.
- ii. Nilai (X_1) = 0.005 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa kenaikan Likuiditas maka akan diikuti oleh kenaikan Profitabilitas sebesar 0.005 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- iii. Nilai (X_2) = -10,949 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila Struktur Aktiva mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan Profitabilitas sebesar -10,949 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- iv. Nilai (X_3) = 0.236 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa kenaikan Struktur Modal maka akan diikuti oleh kenaikan Profitabilitas sebesar 0.236 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4) Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
1 (Constant)	8,565		4,263	,000
Likuiditas	,005	,154	,840	,408
Struktur Aktiva	-10,949	-,597	2,959	,006
Struktur Modal	,236	,409	2,547	,016

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 2 dapat diketahui pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2018-2020 sebagai berikut: 2.04841

- i. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROE) dengan nilai signifikan $0,408 > 0,05$ maka secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga disimpulkan H_0 diterima H_a ditolak.
- ii. Pengaruh Struktur Aktiva (FAR) terhadap Profitabilitas (ROE) dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$ maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi Struktur Aktiva (FAR) bernilai negatif yaitu sebesar -10,949. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Struktur Aktiva (FAR) senilai satu, maka Profitabilitas (ROE) akan menurun sebesar -10,949. Nilai koefisien yang bertanda negatif berarti jika Struktur Aktiva (FAR) negatif maka ROE pun akan turun. Sehingga disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima.
- iii. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap profitabilitas (Y) dengan nilai signifikan $0,016 < 0,05$ maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien regresi Struktur Modal (DER) bernilai positif yaitu sebesar 0,236. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Struktur Modal (DER) senilai satu, maka ROE juga meningkat sebesar 0,236. Nilai koefisien yang bertanda positif berarti jika Struktur Modal (DER) bernilai positif maka ROE pun akan naik. Sehingga disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima.

5) Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	307,170	3	102,390	6,662	,001 ^b
Residual	476,447	27	15,369		
Total	783,617	30			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Struktur Aktiva, Likuiditas

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai $F = 6,662$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Likuiditas, Struktur Aktiva dan Struktur Modal secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi.

6) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,329 ^a	,164	,068	,30554

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Struktur Aktiva, Likuiditas

b. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel IV.9 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian R-Square dengan menggunakan program SPSS 22.0 maka dapat diketahui uji determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.164 \times 100\%$$

$$= 16.4\%$$

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 16.4%. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan Likuiditas (CR0, Struktur Aktiva (FAR) dan Struktur Modal (DER) secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (DER) sebesar 10,8% sedangkan sisanya 83,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi mengindikasikan bahwa jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan farmasi bukanlah faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas. Hal ini karena adanya diskrepansi pada perusahaan farmasi dimana CR cenderung turun namun ROE meningkat. Sedangkan ada yang tingkat CR meningkat namun ROE cenderung turun. Dikarenakan utang lancar perusahaan farmasi mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada perusahaan farmasi yang menjadi sampel penelitian ini pendapatan perusahaan yang dihasilkan dari penjualan diharapkan dapat meningkatkan aset lancar berupa kas dan aset lainnya. Namun kenyataannya pendapatan perusahaan sebagian besar berupa piutang. Oleh sebab itu tingkat CR yang tinggi belum berarti perusahaan sedang dalam kondisi yang baik. Kenyataannya masih ada faktor lain seperti dana perusahaan yang tidak berputar dengan baik akibat penerimaan piutang yang lambat, menyebabkan produktivitas menurun yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Untuk mengatasi permasalahan ini dapat dilakukan percepatan tempo piutang agar mendapat kas untuk keperluan operasional. Hasil penelitian ini didukung oleh Sanjaya (2015) yang menyatakan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh DER yang sangat kuat terhadap profitabilitas menjadi faktor penting dalam pertimbangan manajemen untuk meningkatkan target profitabilitas perusahaan. Utang yang tinggi akan membebani perusahaan untuk meningkatkan penjualan agar utang bisa dilunasi saat jatuh tempo. Penurunan ROE secara drastis disebabkan utang yang terlalu tinggi. Menjaga proporsional ekuitas dan utang yang baik dapat dilakukan perusahaan jika mampu mendorong produktivitas produksi lalu akumulasi laba pada periode berikutnya menjadi modal. Hasil penelitian ini didukung oleh Indrawan (2019) yang menyatakan DER berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menemukan terdapat pengaruh signifikan antara Struktur Aktiva (FAR) terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa antara *Fixed Asset Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) , Kartika (2009) dan Tijow (2018) yang menyatakan bahwa *Fixed Asset Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016), Syarifuddin (2010) dan Kanita (2014) yang menyatakan bahwa *Fixed Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) CR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 2) DER berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
- 3) FAR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

REFERENSI

- [1] Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- [2] Janisal, N. 2019. "Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017". *eJournal Administrasi Bisnis*, vol. 7. no. 2: 592-606.
- [3] Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [4] Lestari, N. V., & Ibrahim, M. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Riau University).
- [5] Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- [6] Ormiston, L. F. 2010. *Understanding Financial Statement*. Ninth Edition. New Jersey: Pearson Education Inc.
- [7] Putra, A. W. Y., & Badjra, I. B. 2015. "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas". *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 4, no. 7: 20522067.
- [8] Rahmiyatun, F., & Nainggolan, K. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal dan Pendanaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 156-166.
- [9] Sanjaya, I. D. G. G., Sudirman, I. M. S. N., & Dewi, M. R. 2015. "Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (PERSERO)". *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 4. no.8: 2351- 2359.
- [10] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Suharno. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi". *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, vol. 5. no. 4: 301-307.
- [12] Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustakabaru press.
- [13] Sunyoto, D. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Jakarta: CAPS Publishing.
- [14] Turrochma, L. A. dan Sugiyono. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Pertumbuhan Terhadap Profitabilitas Industri Farmasi". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 7. no.6: 1-19.